



DARMABAKTI CENDEKIA: Journal of Community Service and Engagements

<https://e-journal.unair.ac.id/dc>

ENHANCING ENGLISH PROFICIENCY THROUGH A TOEFL WORKSHOP AT MAN 1 GRESIK

PENINGKATAN KEMAHIRAN BAHASA INGGRIS MELALUI PELATIHAN TOEFL DI MAN 1 GRESIK

Scope:
Social Economic

Nur Laili Indasari^{1*} , Ali Rosyidi² , Rachmawati Achadiyah³ 

¹ Program Studi Psikologi Islam, Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik - Indonesia

² Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Maskumambang Gresik - Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik - Indonesia

ABSTRACT

Background: In academic contexts, the Test of English as a Foreign Language (TOEFL) is one of the key requirements for career advancement, further study, scholarship opportunities, and entering the workforce. For senior high school students, the TOEFL poses a significant challenge when pursuing higher education or scholarship opportunities at domestic and international universities. **Objective:** This activity aimed to provide insights into the importance of the TOEFL, offer practical tips and strategies for taking the test, and facilitate a TOEFL prediction test. **Method:** A total of eighty students from MAN 1 Gresik participated in the TOEFL workshop, which consisted of three stages: planning, implementation, and evaluation. The evaluation was conducted through student interviews, incorporating three Likert-scale questions and two open-ended questions to assess the effectiveness of the workshop and participants' satisfaction. **Results:** The results of the workshop indicated that students need to practice TOEFL tasks intensively to achieve optimal scores. The challenges faced by participants drew the attention of both the school and the community service team to improve support, particularly in addressing technical difficulties encountered during online test practice. **Conclusion:** This community service initiative contributes to the school's efforts to enhance students' English proficiency, particularly in assisting twelfth-grade students in preparing for admission to their desired universities.

ABSTRAK

Latar belakang: Dalam konteks akademik, Test of English as a Foreign Language (TOEFL) telah menjadi salah satu persyaratan untuk kenaikan jenjang karier, melanjutkan studi, mendapatkan beasiswa, maupun memasuki dunia kerja. Bagi siswa menengah atas, hal ini menjadi tantangan bagi mereka untuk bisa melanjutkan studi atau mendapatkan beasiswa dari perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri. **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan pentingnya TOEFL, tips dan trik dalam mengerjakan test, serta praktik mengerjakan test prediksi TOEFL. **Metode:** Kegiatan ini berupa workshop TOEFL yang diikuti oleh 80 siswa kelas XII MAN 1 Gresik. Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tim pengabdian melakukan evaluasi dengan melakukan wawancara kepada siswa. Terdapat tiga pertanyaan yang menggunakan skala likert dan dua pertanyaan terbuka untuk mengukur efektivitas pelatihan dan kepuasan siswa. **Hasil:** Hasil workshop TOEFL menunjukkan bahwa siswa perlu latihan TOEFL secara intensif untuk mencapai skor yang optimal. Kendala yang dihadapi siswa juga menjadi kepedulian pihak sekolah maupun tim pengabdian untuk memperbaikinya terutama dalam hal teknis pengerjaan test secara online. **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi kepada pihak sekolah untuk membekali siswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik terutama dalam mempersiapkan kelas XII menuju perguruan tinggi yang diimpikan.

ARTICLE INFO

Received 25 August 2025
Revised 19 September 2025
Accepted 27 October 2025
Online 01 December 2025

*Correspondence (Korespondensi):
Nur Laili Indasari

E-mail:
nurlailiindasari@insida.ac.id

Keywords:
English; Literacy; Senior High
School Students; Digital
Technology; TOEFL Workshop

Kata kunci:
Bahasa Inggris; Literasi;
Siswa SMA; Teknologi Digital;
Workshop TOEFL

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, kemahiran Bahasa Inggris menjadi kompetensi yang sangat penting. Hal ini disebabkan tuntutan kemampuan berbahasa Inggris yang baik di bidang komunikasi, informasi, pendidikan, maupun industri (Lastari et al., 2025). *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) adalah sebuah tes yang digunakan untuk mengukur seberapa dalam kemampuan Bahasa Inggris seseorang di mana Bahasa Inggris bukan bahasa pertama mereka (*nonnative speaker*) (ETS, 2024). Sertifikat dari tes ini dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan beasiswa, melanjutkan studi, maupun melamar pekerjaan. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengerjakan tes TOEFL dengan baik sangat penting, khususnya bagi siswa menengah atas yang ingin melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (Dwinaya et al., 2022).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Gresik adalah madrasah atau sekolah yang salah satu visinya yaitu memiliki daya saing yang tinggi baik masuk PTN (Perguruan Tinggi Negeri) maupun dunia kerja (MAN 1 Gresik, 2020). Oleh karena itu, harapan dari sekolah tersebut adalah mampu mengantarkan siswanya menembus perguruan tinggi yang diimpikan (MAN 1 Gresik, 2025). Upaya mewujudkan harapan tersebut, pihak sekolah ingin memberikan pembekalan Bahasa Inggris berupa tes TOEFL kepada siswa kelas XII sebelum mengikuti serangkaian tes masuk PTN. Namun, siswa masih belum pernah mendapatkan pembelajaran atau pengetahuan tentang TOEFL. Hasil wawancara dengan siswa MAN 1 Gresik tentang pengalaman mereka dalam mengikuti tes TOEFL juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum pernah mengikuti tes tersebut. Hal ini menjadi perhatian pihak sekolah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Bahasa Inggris siswa sebelum mereka mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pelatihan TOEFL bagi kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA) telah banyak dilakukan sebelumnya. Kegiatan tersebut dilakukan dengan berbagai macam metode. Juliana dan Amaniarsih (2020) dan Nugraheni et al. (2023) melakukan kegiatan tersebut dengan cara menyampaikan materi, diskusi, dan simulasi tes TOEFL. Sudewi et al. (2024) menggunakan metode tahap analisis masalah dan kebutuhan, pelaksanaan, dan evaluasi. Simanjuntak et al. (2023) dan Tamba et al. (2023) melakukan sosialisasi pentingnya memperkenalkan TOEFL kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dwinaya et al. (2022) dan Fitria dan Prastiwi (2020) memberikan pelatihan TOEFL kepada siswa menengah atas.

Lastari et al. (2025) menginvestigasi dampak pelatihan TOEFL terhadap kemahiran bahasa Inggris di kelas 12 MAN 1 Tangerang.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas menunjukkan bahwa variasi metode yang diterapkan di sekolah SMA se-derajat mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa tentang TOEFL. Respon siswa terhadap kegiatan tersebut juga positif. Mereka termotivasi dan antusias mengikuti kegiatan tersebut. Bahkan mereka menyebutkan bahwa kegiatan tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pembelajaran Bahasa Inggris di SMA. Dari sisi pendidikan, hasil kegiatan pengabdian masyarakat tersebut mengindikasikan bahwa memasukkan program TOEFL ke dalam kurikulum sekolah juga dapat meningkatkan kesiapan siswa dan memperbesar peluang mereka untuk lolos dalam seleksi masuk perguruan tinggi (Lastari et al., 2025; Sudewi et al., 2024).

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya, pengenalan dan pelatihan TOEFL kepada siswa kelas kelas XII sangat penting karena memberikan dampak yang nyata pada keberhasilan siswa untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Sebagaimana diketahui bahwa mempelajari TOEFL bagi *nonnative speaker* menjadi tantangan tidak hanya bagi siswa, mahasiswa tetapi juga para pendidik (Fitria dan Prastiwi, 2020). Beberapa hal harus diperhatikan untuk bisa mengerjakan tes dengan baik. Pertama, mereka harus memperbaiki dan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris yang diujikan dalam tes TOEFL. Kedua, mereka harus memahami strategi mengerjakan tes TOEFL. Ketiga, mereka harus mengikuti latihan tes TOEFL. Terakhir, mereka harus latihan keterampilan komputer jika mengikuti tes TOEFL berbasis komputer (Puspitasari et al., 2021).

Mempertimbangkan kebermanfaatan pelatihan TOEFL di masyarakat dan berlandaskan teori yang dikemukakan, maka kami sebagai pendidik merasa terdorong untuk memberikan pelatihan TOEFL kepada siswa SMA di daerah Gresik sebelum melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. *Background knowledge* tentang TOEFL belum dimiliki oleh siswa MAN 1 Gresik. Kegiatan seperti ini masih belum banyak dilakukan di sekolah SMA di Gresik. Solusi-solusi yang diterapkan dalam kegiatan ini berdasarkan permasalahan, meliputi pemberian wawasan atau informasi kepada siswa mengenai pentingnya mempelajari dan memiliki sertifikat TOEFL. Hal ini penting dilakukan di awal pelatihan karena informasi yang relevan dan bermanfaat dapat mendorong motivasi dan aspirasi individu (Putra dan Angelina, 2024). Kemudian,

penyampaian strategi dalam mengerjakan tes TOEFL, termasuk tips dan trik dalam mengerjakan TOEFL. Pemberian latihan soal prediksi TOEFL juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Bahasa Inggris siswa dengan melihat perolehan hasil tes. Jika kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya masih banyak yang menggunakan *paper-based test*, kegiatan pengabdian yang sekarang, tes dilakukan secara *online* menggunakan alat seluler masing-masing. Jadi, kebaruan dari kegiatan pelatihan TOEFL ini adalah mengintegrasikan teknologi digital dengan TOEFL. Hal ini dapat melatih siswa menggunakan platform digital untuk simulasi TOEFL (*mobile-based test or online practice test*).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan siswa mengenai urgensi TOEFL dalam keberlanjutan studi. Kegiatan ini diharapkan memiliki kontribusi baik dari sisi teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, kegiatan ini memperluas pemahaman tentang hubungan antara literasi Bahasa Inggris dengan kesiapan siswa menghadapi pendidikan lanjutan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Bahasa Inggris, khususnya terkait efektivitas program TOEFL di sekolah menengah atas. Dari sisi praktis, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menghadapi tes TOEFL serta strategi untuk memperoleh skor optimal dan membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan literasi Bahasa Inggris.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk *workshop* TOEFL. Menurut Orngreen dan Levinsen (2017) *workshop* adalah suatu forum pembelajaran yang memungkinkan sekelompok individu untuk memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, melakukan pemecahan masalah secara kreatif, serta menghasilkan inovasi yang berkaitan dengan isu spesifik dalam suatu bidang keilmuan. Dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat ini, *workshop* diartikan sebagai forum pelatihan yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang relevan dalam menghadapi tes TOEFL, baik dari segi pemahaman jenis-jenis soal, teknik menjawab, maupun manajemen waktu. Sehingga, *workshop* tidak hanya berfungsi sebagai media menyampaikan ilmu tetapi juga sebagai sarana penguatan literasi Bahasa Inggris yang mendukung kesiapan akademik siswa.

Kegiatan *workshop* TOEFL ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di MAN 1 Gresik, Jawa Timur. Sebanyak delapan puluh (80) siswa dari kelas XII mengikuti *workshop*. Tahapan pada kegiatan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dengan pihak MAN 1 Gresik melalui proposal terkait *workshop* TOEFL di MAN 1 Gresik. Proposal berisi penjelasan tentang latar belakang, manfaat, dan tujuan *workshop*. Pada tahap pelaksanaan, ada tiga hal yang disampaikan kepada siswa. Pertama, tim pengabdian menyampaikan materi tentang pentingnya TOEFL untuk keberlanjutan studi siswa. Kedua, tips dan trik atau strategi dalam mengerjakan TOEFL. Ketiga, siswa mengerjakan prediksi tes TOEFL secara *online*. Penjelasan materi disampaikan dalam bentuk presentasi.

Pada tahap akhir, evaluasi dari kegiatan *workshop* dilakukan dengan cara menganalisis hasil tes TOEFL siswa dan hasil wawancara dengan siswa secara random. Pertanyaan wawancara meliputi apa yang diperoleh dan dirasakan siswa setelah mengikuti pelatihan. Terdapat tiga pertanyaan menggunakan poin *five-likert scale* dan dua pertanyaan terbuka. Hasil evaluasi ini untuk mengetahui kebermanfaatan *workshop* TOEFL dan perbaikan pada *workshop* selanjutnya.

Dalam menganalisis hasil tes TOEFL siswa, skor digolongkan menjadi beberapa kategori dengan merujuk pada *Common European Framework of Reference* (CEFR) sebagai landasan interpretasi nilai (Council of Europe, 2020). Tabel interpretasi nilai dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan Bahasa Inggris siswa berdasarkan standar internasional. Pada rentang skor rendah (310-433), kemampuan peserta berada pada level A1-A2 yang termasuk kategori *basic users*, di mana keterampilan bahasa masih terbatas pada pemahaman ekspresi sederhana dan komunikasi sehari-hari yang sangat mendasar. Peningkatan skor menuju 437-547 menunjukkan pencapaian level B1-B2 atau *independent users*, yang ditandai dengan kemampuan memahami ide pokok dari teks, mengungkapkan pendapat, serta berinteraksi lebih lancar dengan penutur asli meskipun masih terdapat keterbatasan dalam topik-topik abstrak.

Sementara itu, skor TOEFL PBT yang lebih tinggi (550-677) setara dengan level C1-C2 dalam CEFR, yang mencerminkan kategori *proficient users*. Pada tahap ini, peserta mampu memahami teks yang kompleks, mengekspresikan ide secara spontan dan fasih, serta menggunakan Bahasa Inggris dengan fleksibilitas tinggi dalam konteks akademik maupun profesional. Dengan

demikian, tabel ini tidak hanya menunjukkan konversi skor semata, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menafsirkan capaian kompetensi Bahasa Inggris sesuai standar global,

sekaligus memudahkan institusi pendidikan dalam merancang kurikulum maupun menempatkan siswa pada level kemampuan yang tepat.

Tabel 1. Interpretasi Skor TOEFL

Score Range	CEFR Level	Category	Interpretation of Ability
310 - 343	A1	Basic Users	Can understand and use very basic expressions; introduce self; interact simply if the other person speaks slowly and clearly.
347 - 433	A2		Can understand sentences and common expressions; communicate in simple tasks (shopping, directions, family, work); limited vocabulary.
437 - 473	B1	Independent Users	Can understand main points on familiar topics; handle travel situations; produce simple connected text; describe experiences and events.
477 - 510	B1 / B2 (Borderline)		Can manage routine communication; begin to handle abstract topics; argue opinions in simple terms; comprehension still limited.
513 - 547	B2		Can understand complex texts; interact fluently with native speakers; produce clear, detailed text on a wide range of topics.
550 - 587	C1	Proficient Users	Can understand demanding texts; express ideas fluently and spontaneously; use language flexibly in academic/ professional settings.
590 - 677	C2		Can understand virtually everything heard/read; summarize information from different sources; express self very fluently, precisely, and naturally.

Sumber: (Council of Europe, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan meliputi tiga hal, antara lain pemaparan materi pentingnya TOEFL bagi siswa; strategi menjawab soal; dan tanya jawab seputar TOEFL. Materi yang pertama disampaikan oleh Dr. Ali Rosyidi, M.Pd. Beliau adalah *awardee* beasiswa S1, S2, dan S3 dan juga pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Maskumambang Dukun, Gresik. Beberapa hal disampaikan oleh beliau, mulai dari apa itu TOEFL, variasi tes kecakapan atau kemahiran Bahasa Inggris, jenis-jenis TOEFL, mengapa TOEFL penting bagi siswa menengah atas, penggunaan TOEFL di perguruan tinggi, dan cara meningkatkan nilai TOEFL. Teknik presentasi dilakukan pada sesi tersebut. Berikut salah satu slide power point dari penjelasan materi.



Gambar 1. Pentingnya TOEFL bagi Siswa SMA

Gambar 1 menunjukkan pentingnya TOEFL bagi siswa menengah atas di Indonesia. Pertama, TOEFL bisa digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri. Ini menjadi salah satu syarat utama bagi siswa yang ingin melanjutkan studi ke luar negeri. Hal ini didukung oleh pengabdian masyarakat sebelumnya yang dilakukan oleh Fitria dan Prastiwi (2020), TOEFL dibutuhkan untuk tujuan akademik seperti syarat masuk kuliah di dalam maupun di luar negeri. Ditambah lagi memiliki sertifikat TOEFL dengan skor yang bagus menjadi nilai lebih atau daya saing untuk masuk ke perguruan tinggi dalam negeri. Ketiga, TOEFL digunakan untuk mempersiapkan siswa untuk pembelajaran berbasis Bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Muliarsi dan Efendi (2024), TOEFL bukan hanya berfokus pada keterampilan bahasa secara luas tetapi juga dalam proses pembelajaran seperti memahami bacaan ilmiah atau kegiatan presentasi yang berbasis Bahasa Inggris. Keempat, TOEFL dapat memberikan kesempatan untuk meraih beasiswa. Hal ini didukung oleh pengabdian masyarakat sebelumnya yang menyebutkan bahwa salah satu manfaat TOEFL adalah mendapatkan beasiswa baik perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri (Simanjuntak et al., 2023). Hal ini bisa tercapai jika siswa mencapai skor TOEFL yang ditentukan oleh perguruan tinggi tersebut. Selanjutnya, TOEFL dapat meningkatkan peluang untuk kenaikan jabatan atau karier. Amalia et al. (2024) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang lancar berpengaruh besar terhadap kenaikan jabatan atau promosi jabatan.



Gambar 2. Penjelasan Materi Tentang Strategi Menjawab Soal TOEFL

Sesi selanjutnya yaitu pemaparan materi dari narasumber yang kedua yaitu Nur Laili Indasari, MPd. Pemateri menjelaskan tips dan trik dalam

menjawab soal TOEFL. Materi ini merupakan poin utama agar siswa memahami isi dari tes TOEFL dan mampu mengerjakan tes dengan baik. Pemateri menjelaskan mulai dari *skills* yang diujikan di dalam tes TOEFL seperti *listening*, *structure and written expressions*, dan juga *reading* serta teknik dalam mengerjakan tes.

Gambar 2 menunjukkan antusias siswa kelas XII MAN 1 Gresik dalam menyimak penjelasan dari pemateri. Mereka fokus karena ini pengalaman pertama mereka mendapat pengetahuan tentang TOEFL. Hal ini dibuktikan ketika pemateri melakukan sesi tanya-jawab tentang latar belakang siswa sebelum mengikuti *workshop*. Hanya satu siswa yang menjawab pernah mengerjakan prediksi tes TOEFL secara *online*. Pertanyaan ini untuk menggali *prior knowledge* siswa sebagaimana disebutkan oleh Indasari (2025) bahwa aktivitas menggali informasi, pengalaman, atau pemahaman siswa dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa.

Pada tahap evaluasi, data diperoleh melalui hasil prediksi tes TOEFL dan wawancara dengan siswa. Siswa mengerjakan tes secara *online* melalui alat seluler masing-masing. Mereka mengerjakan tes melalui *website* yang disediakan oleh tim pengmas. Mereka diharuskan *login* dengan memasukkan *username* dan *password* masing-masing untuk bisa mengerjakan tes. Pelaksanaan tes secara *online* ini menyediakan pengalaman simulasi tes TOEFL dengan pengaturan waktu yang terstruktur sehingga siswa dapat berlatih dalam situasi yang menyerupai kondisi ujian sesungguhnya (Muliarsi dan Efendi, 2024).

Hasil simulasi tes TOEFL pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MAN 1 Gresik berada pada kategori *basic user*, yaitu sebanyak 74 siswa atau sekitar 92,5%. Hal ini berarti kemampuan Bahasa Inggris mereka masih berada pada level dasar sesuai dengan standar CEFR (A1–A2), dimana siswa umumnya hanya mampu memahami ungkapan sederhana, berinteraksi dalam konteks sehari-hari, serta memiliki keterbatasan dalam pemahaman teks akademik. Temuan ini menegaskan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan pelatihan intensif guna meningkatkan kemahiran Bahasa Inggris siswa agar dapat mencapai level yang lebih tinggi. Sebagaimana yang disebutkan oleh Dwinaya et al. (2022) bahwa dengan mengikuti pelatihan TOEFL, siswa akan memperoleh pengetahuan dan mereka akan mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi tes TOEFL yang sesungguhnya serta memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai skor yang ditargetkan oleh perguruan tinggi yang dituju.

Selanjutnya, sebanyak enam siswa atau sekitar 7,5% berada pada kategori *independent user* dengan nilai TOEFL 437-547. Siswa pada kategori ini sudah mampu memahami ide pokok dalam teks, berpartisipasi dalam percakapan dengan penutur asli pada tingkat tertentu, serta mengekspresikan gagasan sederhana hingga menengah secara lebih lancar. Namun, jumlah siswa yang masuk kategori ini masih sangat sedikit dibandingkan dengan mayoritas siswa yang berada di level dasar, sehingga menunjukkan kesenjangan kemampuan yang cukup besar di antara peserta. Hal ini bisa disebabkan oleh penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa yang masih kurang. Sebagaimana diungkap oleh Lastari et al. (2025) bahwa penguasaan kosakata merupakan salah satu kunci untuk mengetahui

kecakapan bahasa seseorang. Menariknya lagi, tidak ada satupun siswa yang mencapai kategori *proficient user* (skor 550-677) dalam simulasi tes ini. Kondisi ini menggambarkan bahwa belum ada siswa yang memiliki keterampilan Bahasa Inggris tingkat lanjut yang setara dengan level C1-C2 CEFR, yang biasanya diperlukan untuk studi akademik internasional atau kebutuhan profesional. Oleh karena itu, hasil ini memberikan implikasi bahwa program pelatihan TOEFL di MAN 1 Gresik perlu difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, dengan strategi pengajaran yang menekankan pada keterampilan akademik, strategi menjawab soal, dan peningkatan kosakata agar lebih banyak siswa yang dapat naik ke level *independent* bahkan *proficient* di masa mendatang.

Tabel 2. Hasil Simulasi Tes TOEFL

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Basic User	310 - 433	74	92,5%
Independent User	437 - 547	6	7,5%
Intermediate	550 - 677	0	0,0%
Total			100,0%

Sumber: Hasil Simulasi TOEFL di MAN 1 Gresik

Bentuk evaluasi selanjutnya adalah dengan melakukan wawancara kepada dua belas siswa secara random terkait *workshop* TOEFL. Pertanyaan meliputi aspek kejelasan materi, metode penyampaian pelatihan, kepercayaan

diri siswa, manfaat pelatihan, dan masukan untuk *workshop* berikutnya. Pertanyaan nomor 1-3 berupa kuesioner menggunakan skala likert, nomor 4 dan 5 merupakan pertanyaan terbuka.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Pernyataan	1 (Sangat Tidak Setuju)	2 (Tidak Setuju)	3 (Netral)	4 (Setuju)	5 (Sangat Setuju)	Total
1.	Materi yang disampaikan membuat saya memahami TOEFL lebih baik	0,0%	0,0%	33,3%	50,0%	16,7%	100,0%
2.	Metode penyampaian materi membantu saya memahami TOEFL	0,0%	0,0%	41,7%	50,0%	8,3%	100,0%
3.	Workshop ini meningkatkan kepercayaan diri saya untuk menghadapi tes TOEFL	0,0%	0,0%	33,3%	50,0%	16,7%	100,0%

Sumber: Hasil Kuesioner Siswa MAN 1 Gresik

Tabel 3 menunjukkan bahwa 50,0% siswa memberikan respon positif terkait *workshop* TOEFL ini. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang TOEFL dan rasa

percaya diri mereka untuk menghadapi tes TOEFL. Pembekalan ini sangat penting bagi mereka untuk mempersiapkan diri memasuki perguruan tinggi. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian

masyarakat yang dilakukan oleh Tamba et al. (2023) yang menyebutkan bahwa sosialisasi terkait TOEFL mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang TOEFL dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Bahasa Inggris lebih intensif.

Hasil kuesioner tersebut diperkuat dengan pemberian pertanyaan terbuka kepada siswa. Tim pengabdian melakukan wawancara terkait manfaat *workshop* secara keseluruhan pada diri siswa dan masukan untuk kegiatan *workshop* selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Wawancara Terbuka Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Inisial Siswa	Pertanyaan No. 4 (Dua Hal Paling Bermanfaat dari <i>Workshop</i> TOEFL)	Pertanyaan No. 5 (Masukan untuk <i>Workshop</i> Berikutnya)
SAP	Ilmu dan pengalamannya	Pengondisian waktu
AMN	Mengenal dan membiasakan diri dengan soal Bahasa Inggris	Jaringan internet harus stabil
KL	Dapat ilmu yang tidak dipelajari di sekolah dan dapat mengetahui berapa jauh kita bisa berbahasa Inggris	Lebih jelas
YO	Mengetahui potensi dan bisa meningkatkan skor TOEFL	Selalu evaluasi
ZW	Bisa menambah kosakata yang sebelumnya tidak tahu dan bisa berkomunikasi dengan Bahasa Inggris walaupun sedikit	Pengondisian tes
APA	Saya mendapatkan pengalaman pertama belajar TOEFL dan dapat mengembangkan pengetahuan saya tentang TOEFL	Pemberian <i>game</i>
BN	Mengukur kemampuan dan menumbuhkan percaya diri	Audio lebih jelas
P	Bisa latihan TOEFL seperti asli gratis dan belajar TOEFL gratis	Pemutaran audio di <i>handphone</i> masing-masing
MFA	Dapat tips dan trik dalam mengerjakan tes TOEFL dan dapat lebih tau jenis tipe soal yang ada di test TOEFL	Pelatihan TOEFL diselenggarakan setiap tahun
SDWF	Memahami sistem tes TOEFL dan memberikan gambaran mengenai tes TOEFL	Pelatihan TOEFL diadakan lagi
MFZ	Mengetahui kiat-kiat mengerjakan tes TOEFL dan bisa merasakan seperti apa tes TOEFL itu	Kegiatan yang sudah bagus dilanjutkan lagi
HC	Menambah pengalaman	Pemutaran audio lewat <i>handphone</i>

Sumber: Hasil Wawancara Kelas XII MAN 1 Gresik

Tabel 4 menunjukkan bahwa salah satu manfaat *workshop* TOEFL bagi siswa adalah mendapat ilmu yang tidak dipelajari di sekolah. Sebagaimana diketahui di dalam kurikulum sekolah menengah atas, Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran umum. Di sekolah tidak memperkenalkan dan bagaimana mengerjakan tes TOEFL (Dwinaya et al., 2022). Sehingga, pelatihan ini dianggap penting untuk diberikan kepada siswa SMA se-derajat. Kegiatan *workshop* TOEFL ini juga mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada poin 4 yaitu pendidikan berkualitas. Melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris mereka. Disamping manfaat *workshop*

TOEFL tersebut, terdapat beberapa masukan siswa sehingga *workshop* selanjutnya lebih baik lagi. Beberapa siswa mengalami kendala jaringan internet yang kurang lancar dan audio yang kurang jelas. Pada saat *online test*, tim pengabdian memutar audio *listening* secara serentak melalui *speaker*. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang fokus. Mereka berargumen bahwa pemutaran audio *listening* lebih baik menggunakan alat seluler masing-masing. Berdasarkan data yang diperoleh dari *workshop* TOEFL, kegiatan ini mampu memberikan peningkatan *hardskill* dan *softskill* siswa kelas XII MAN 1 Gresik.

Tabel 5. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Workshop TOEFL

No.	Pre-test	Post-test
1.	Siswa belum memahami materi TOEFL	Siswa memahami materi TOEFL mulai dari macam-macam skill yang diujikan, strategi dan teknis tes TOEFL
2.	Siswa belum memahami pentingnya memiliki sertifikat TOEFL	Siswa memiliki pengetahuan pentingnya memiliki sertifikat TOEFL bagi keberlanjutan studi siswa
3.	Siswa belum memiliki pengalaman mengerjakan tes TOEFL	TOEFL secara <i>online</i>
4.	Siswa belum memiliki percaya diri dan motivasi menghadapi tes TOEFL	Siswa memiliki rasa percaya diri dan siap menghadapi tes TOEFL

Sumber: Hasil Observasi Workshop TOEFL di MAN 1 Gresik

Berdasarkan hasil pengamatan seluruh kegiatan *workshop* TOEFL di MAN 1 Gresik, kegiatan seperti ini bisa diterapkan di sekolah menengah atas lainnya dalam rangka mempersiapkan generasi yang kompeten di abad 21. Kegiatan seperti ini juga dapat membuka akses pendidikan yang lebih luas seperti melanjutkan studi ke luar negeri di mana TOEFL menjadi salah satu syarat utama tercapainya tujuan tersebut. Pelatihan TOEFL juga dapat meningkatkan peluang karier dan pekerjaan yang layak. Mempertimbangkan kontribusi *workshop* TOEFL di dunia pendidikan, maka kegiatan seperti ini bisa terus diimplementasikan di sekolah-sekolah bahkan perguruan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pembekalan TOEFL mulai dari urgensi TOEFL, pentingnya sertifikat TOEFL, pemahaman materi, strategi menjawab soal, dan praktik tes prediksi TOEFL bagi siswa menengah atas adalah kegiatan yang berdampak pada kelanjutan studi siswa. Siswa mendapatkan pengalaman baru dari *workshop* TOEFL ini. Perolehan skor prediksi tes TOEFL memberikan pengetahuan bagi siswa untuk memperbaiki *skill* Bahasa Inggris mereka. Melakukan latihan TOEFL secara intensif diperlukan untuk memperoleh skor yang optimal.

Kerjasama yang baik terkait teknis pelaksanaan *workshop* TOEFL diperlukan antara pihak sekolah dan tim pengabdian sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Kendala jaringan internet dan pemutaran audio *listening* juga dapat diperbaiki di kegiatan selanjutnya. Dari hasil evaluasi test prediksi TOEFL, pihak sekolah bisa memberikan tindak lanjut kepada seluruh siswa

untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka dengan melibatkan para guru Bahasa Inggris. Kegiatan ini bisa dijadikan pedoman untuk memberikan inovasi pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan mengintegrasikan materi TOEFL sehingga siswa tidak mengalami kesulitan ketika ingin melanjutkan studi maupun mendapatkan beasiswa baik dari perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada sekolah mitra yang menjadi tempat terlaksananya *workshop* TOEFL ini. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Gresik dan Wakil Kepala Kurikulum yang sudah menyetujui proposal kami sehingga kami bisa mengamalkan ilmu lebih luas lagi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan dana dari tim pengabdian sendiri. Semoga kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam membekali siswa mencapai pendidikan yang lebih tinggi dengan kemampuan bahasa Inggris yang optimal. “Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini”.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, W., Hartono, R., Pratama, H., 2024. Students' Motivation, Challenges, and Results in TOEFL Learning Process Through Online Preparation Course. *English Education Journal* Vol. 14(3), Pp. 336-344. <https://doi.org/10.15294/v8e1h921>.

- Council of Europe, 2020. Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment - Companion Volume.
- Dwinaya, L., Caromawati, C., Fahrudin, N.F., Umaroh, S., Sukmiarni, A., 2022. Training on The Introduction of TOEFL (Test of English as Foreign Language) to High School Students in Bandung. *Reka Elkomika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 3(2), Pp. 106-115. <https://doi.org/10.26760/REKAELKOMIKA.V3I2.106-115>.
- ETS, 2024. TOEFL iBT: Test and Score Data Summary 2023.
- Fitria, T.N., Prastiwi, I.E., 2020. Pelatihan Test TOEFL (Test of English Foreign Language) untuk Siswa SMK/SMA, Mahasiswa, Dosen dan Umum. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2(2), Pp. 173-180.
- Indasari, N.L., 2025. Pemanfaatan Aplikasi Text to Speech untuk Pengembangan Materi Listening Berbasis Kearifan Lokal. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 7(1), Pp. 78-93. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.4042>.
- Juliana, Amaniarsih, D.S., 2020. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa SMA Nurul Hasanah terhadap Test Berbahasa Inggris Toefl. *Jurnal SOLMA* Vol. 9(1), Pp. 143-155. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4877>.
- Lastari, D.S., Nargis, N., Firdaus, M.I., 2025. Investigating The Effect of TOEFL® Preparation Training on English Proficiency of Grade 12 Students at MAN 1 Tangerang. *English Education and Literature Journal* Vol. 5(2), Pp. 336-345. <https://doi.org/10.53863/ejou.v5i02.1733>.
- MAN 1 Gresik, 2025. Sebanyak 49 Siswa MAN 1 Gresik Diterima di Perguruan Tinggi Negeri Jalur Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP) - MAN 1 Gresik. URL <https://man1gresik.sch.id/2025/03/19/sebanyak-49-siswa-man-1-gresik-diterima-di-perguruan-tinggi-negeri-jalur-seleksi-nasional-berbasis-prestasi-snbp/> (accessed 10.27.25).
- MAN 1 Gresik, 2020. Visi Misi MAN 1 Gresik - MAN 1 Gresik. URL <https://man1gresik.sch.id/2020/01/22/visi-misi-man-1-gresik/> (accessed 10.27.25).
- Muliasari, D., Efendi, T.F., 2024. Peran Pembelajaran TOEFL dalam meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Edunomika* Vol. 8(3), Pp. 1-18. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.16416>.
- Nugraheni, I.I., Ngaff, A., Basuki, B., Johan, A.N., 2023. Pelatihan Test Standar Bahasa Inggris Berekivalensi TOEFL - Like bagi Siswa. *Surya Abdimas* Vol. 7(4), Pp. 608-613. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i4.3027>.
- Ørngreen, R., Levinsen, K., 2017. Workshops as A Research Methodology. *The Electronic Journal of e-Learning* Vol. 15(1), Pp. 70-81.
- Puspitasari, I., Apriyanti, C., Rahayu, D., Rahayu, T., 2021. Modul for TOEFL Preparation.
- Putra, C.D., Angelina, C.L., 2024. Increasing Scholarship Opportunities in Taiwan: Tips and Tricks. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements* Vol. 6(1), Pp. 21-25. <https://doi.org/10.20473/dc.V6.1I.2024.21-25>.
- Simanjuntak, R.R.S., Simanjuntak, M.D., Hutagalung, C., Pandiangan, G.R., Turnip, I.W., Herman, H., Sihombing, S.D., Munthe, B., 2023. Introducing The Benefits of Learning TOEFL at Twelfth Grade of SMA Teladan Pematang Siantar: A Socialization. *Ikhlas: Jurnal Pengabdian Dosen dan Mahasiswa* Vol. 2(3), Pp. 15-21. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v2i3.679>.
- Sudewi, P.W., Imansari, N., Putri, A.M.J., 2024. Pelatihan TOEFL ITP untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Abdi Insani* Vol. 11(1), Pp. 667-677. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1431>.
- Tamba, D.W., Pardede, R.M.P., Lubis, H.T., Gea, E.C.Y., Siahaan, R.C., Herman, H., Purba, A., Tannuary, A., 2023. Socialization on Improving English Language Skills through TOEFL for Grade 12 Students of SMK Swasta HKBP Pematang Siantar. *Ikhlas: Jurnal Pengabdian Dosen dan Mahasiswa* Vol. 2(3), Pp. 28-32. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v2i3.680>.